

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin pesatnya perkembangan pasar modal, persaingan dalam dunia usaha untuk menyediakan dan memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan menjadi ketat. Salah satu informasi tersebut adalah laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan adalah penyajian informasi terstruktur tentang posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen untuk pemangku kepentingan di dalam dan di luar perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat terpenting untuk mengukur dan mengevaluasi operasi bisnis dan mendukung keberlanjutan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan berkualitas serta bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan jika memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan disajikan secara andal, relevan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (PSAK: 2009). Laporan keuangan membantu semua pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jika laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu, maka akan kehilangan nilai informasinya karena tidak tersedia bagi pengguna laporan keuangan untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tergantung pada ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan oleh auditor. *Audit Report Lag* (ARL) merupakan waktu yang dibutuhkan oleh auditor

untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan, yang ditentukan oleh jumlah hari dari tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Berdasarkan pasal 7 peraturan OJK No.29/POJK.04/2016, yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK selambat-lambatnya akhir bulan keempat (120) hari setelah tahun buku berakhir. Pada tahun 2019, karena adanya pandemi Covid-19 dan pembatasan kegiatan yang dapat dilakukan pelaku usaha, OJK memberikan relaksasi kewajiban pelaporan keuangan selama dua bulan dari batas waktu pelaporan sebelumnya.

Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu kepada OJK dan publik bergantung pada lamanya proses audit. Audit harus dilakukan dengan cermat dan teliti serta bukti yang memadai yang harus dikumpulkan. Mengumpulkan bukti sebagai dasar dalam audit mempengaruhi waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan audit dan kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji aspek-aspek yang mempengaruhi *audit report lag* suatu entitas. Beberapa faktor dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, *audit tenure*, dan potensi kebangkrutan.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Menurut Basyaib (2007) ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil dalam berbagai cara termasuk ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag* adalah perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses audit daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan pengendalian internal yang baik seringkali dimiliki oleh perusahaan besar sehingga *audit report lag* dapat ditekan. Penelitian Atmojo & Darsono (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Di sisi lain, penelitian Rahayu,

Khikmah & Dewi (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas suatu perusahaan dilihat ada tidaknya anak perusahaan. Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya dan selanjutnya auditor akan mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini memperluas cakupan audit yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas audit. Berdasarkan hasil penelitian Afrida & Susanti (2017) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan, penelitian Atmojo & Darsono (2017) menemukan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah periode waktu perikatan kerja antara auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan. *Audit tenure* yang panjang akan menghasilkan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan laporan audit karena kantor akuntan publik atau auditor akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik. Berdasarkan penelitian Arumningtyas & Ramadhan (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian Ekaputri & Apriwenni (2021) menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah potensi kebangkrutan. Potensi kebangkrutan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana kondisi keuangan suatu perusahaan memburuk dan terdapat kemungkinan kebangkrutan jika kondisi ini terus berlanjut. Perusahaan yang mengalami potensi kebangkrutan berdampak pada bertambahnya durasi periode

audit, karena perusahaan yang mengalami potensi kebangkrutan cenderung berimplikasi pada risiko audit yang tinggi sehingga meningkatkan durasi audit. Menurut Ekaputri & Apriwenni (2021) dan Himawan (2020) penelitian sebelumnya tentang variabel potensi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan Rahayu, Khikmah & Dewi (2021), menemukan bahwa potensi kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat ketidaksesuaian dengan hasil penelitian sebelumnya pada semua variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini disusun dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Audit Tenure* dan Potensi Kebangkrutan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang dijelaskan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah potensi kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan bukti empiris apakah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, *audit tenure*, dan potensi kebangkrutan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* sebagai variabel dependen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, *audit tenure*, dan potensi kebangkrutan terhadap *audit report lag* sehingga informasi ini dapat digunakan sebagai referensi dan melengkapi pada penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktisi

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh perusahaan di sektor manufaktur dan membantu mengatasi *audit report lag* pada perusahaan tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugas auditnya dengan mempertimbangkan dan mengendalikan faktor-faktor tersebut sehingga *audit report lag* dapat ditekan.